

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Stick Talking* Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman

Okta Nur Sintiya^{1*}, Okta Nur Sintiya² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 21, 2021

Accepted February 12, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Keaktifan, Hasil Belajar, Pembelajaran *Stick Talking*, Keberagaman Budaya di Indonesia.

Keywords:

Activity, Learning Outcomes, *Stick Talking Learning*, Cultural Diversity in Indonesia



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang kurang, serta guru belum menguasai model pembelajaran yang menarik di kelas. Selain itu juga partisipasi siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *stick talking* terhadap hasil belajar tentang materi keberagaman pada muatan pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan: perencanaan, tindakan & pengamatan, serta refleksi. Dengan pelaksanaan pembelajarannya 2 siklus, Uji coba untuk butir soal dilakukan ke dengan dengan jumlah 25 siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes kognitif, dokumentasi, dan catatan lapangan. Uji tes menggunakan analisis butir soal tiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Model pembelajaran *stick talking* yang diterapkan sesuai dengan sintak *stick talking* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *stick talking* mampu meningkatkan pembelajaran, dengan dibuktikan pada pra siklus prosentase siswa yang tuntas 36% atau 9 siswa, dan prosentase yang tidak tuntas 64% atau 16 siswa. Siklus I hasil prosentase siswa yang tuntas 68% atau 17 siswa dan siswa yang tidak tuntas 32% atau 8 siswa. Siklus II hasil prosentase siswa yang tuntas 100% atau 25 siswa.

ABSTRACT

The problem in this study is that student learning outcomes are lacking, and teachers have not mastered interesting learning models in the classroom. In addition, student participation in learning is still very less. The purpose of this study was to determine the effect of the *stick talking* learning model on learning outcomes about material diversity in social studies subject matter. This research is a collaborative classroom action research (CAR) using the spiral model of Kemmis and Mc. Taggart with stages: planning, action & observation, and reflection. With the implementation of the learning in 2 cycles, the test for the items was carried out with a total of 25 students. The subjects of this study were grade IV students, totaling 25 students. Collecting data using observation, cognitive tests, documentation, and field notes. The test test uses item analysis for each cycle. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The *stick talking* learning model applied was in accordance with the *stick talking* syntax. The results showed that the application of the *stick talking* learning model was able to improve learning, as evidenced in the pre-cycle the percentage of students who completed 36% or 9 students, and the percentage who did not complete 64% or 16 students. Cycle I, the percentage of students who completed 68% or 17 students and students who did not complete 32% or 8 students. Cycle II is the percentage of students who complete 100% or 25 students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting yang berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik akan berperan dalam pembangun bangsa dan negara (Alexander, Wyatt-Smith, & Du Plessis, 2020; Polat & Aydın, 2020). Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran yaitu sebuah proses dari tidak tau menjadi tau. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar menjadi tanggungjawab guru, kepala sekolah, siswa dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut

(Wahyudin, 2018; Widiyasanti & Ayriza, 2018). Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan (Hanafy, 2014; Pakpahan & Fitriani, 2020). Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang harus terjalin interaksi timbal balik agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran yang baik apabila dapat memberikan keefektifan pengalaman belajar siswa yang bermakna, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa yang menarik (Friskawati & Sobarna, 2019; Triwardhani, Trigartanti, Rachmawati, & Putra, 2020).

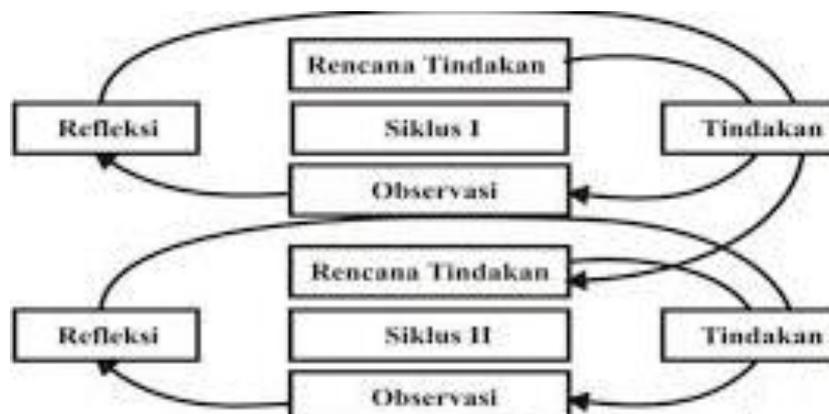
Namun kenyataan yang dihadapi dalam dunia pendidikan tidak semua siswa dengan cepat mengerti akan materi yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui hasil ulangan harian tentang materi keberagaman pada muatan pelajaran IPS tema 6, yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2020 yang sebagian besar siswanya tidak mencapai KKM (75). Hasil ulangan harian siswa pada muatan pelajaran IPS tentang materi keberagaman masih rendah, siswa yang mencapai nilai KKM hanya 9 orang atau hanya 36% dari 25 siswa yang ada. Sebanyak 16 siswa atau 64% siswa yang belum mencapai nilai KKM, Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar yang diharapkan oleh guru belum maksimal. Sehingga perlu adanya evaluasi, refleksi dan tindak lanjut dari seorang guru. Hasil evaluasi dan refleksi peneliti, ditemukan salah satu penyebab yang menjadi kendala tidak tercapainya nilai KKM di SDN 21 Gantung Belitung Timur adalah kurangnya daya dukung dalam proses pembelajaran di kelas, baik daya dukung dari siswa itu sendiri maupun daya dukung dari sumber belajar. Akibatnya siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, siswa mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa untuk tampil didepan kelas, siswa juga kurang aktif (Harni, 2021; Utami & Hardiman, 2021). Siswa mudah bosan, karena guru masih kurang dalam menarik perhatian siswa untuk mau belajar aktif. Dalam proses pembelajaran guru masih menerapkan model hafalan pada siswa., sehingga siswa menjadi tidak aktif kurang bisa membangkitkan motivasi belajar dan terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran (Prasetyo & Nabillah, 2020; Rudi Sofyan, 2016). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi serta minat peserta didik dalam belajar. salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran talking stick.

Model pembelajaran talking stick adalah model pembelajaran kelompok (cooperative learning) (Lestari, 2018; Suparyono, 2018). Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Fajrin, 2018; Hidayah, 2020). Dalam pembelajaran kelompok yang memusatkan pembelajaran pada penggalan atau eksplorasi pengetahuan oleh siswa-siswa itu sendiri bersama siswa-siswa dalam kelompoknya, diharapkan materi yang dipelajari oleh siswa itu akan tertanam mantap dalam ingatan mereka. Guru disini hanya sebagai fasilitator. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini juga dapat membuat siswa berani dan percaya diri dalam berbicara di depan orang, menghilangkan rasa takut dan lebih dipahami. Selain melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif (Dewi, Wiyasa, & Asri, 2017; Rani, Ardana, & Negara, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Lidia, Hairunisyah, & Sujai, 2018; Nursian, 2019). Dengan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Rani et al., 2019). Model pembelajaran talking stick dapat menumbuhkan minatserta keaktifan siswa dalam belajar (Pour, Herayanti, & Sukroyanti, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *stick talking* terhadap hasil belajar tentang materi keberagaman pada muatan pelajaran IPS.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (Applied Research) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan. Penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Arikunto, 2006). Desain dalam penelitian ini menggunakan model yang diciptakan oleh Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006). Prosedur penelitian tindakan dapat dibagi menjadi empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi. Kegiatan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap selanjutnya. Siklus tersebut dilaksanakan secara terus menerus sampai peneliti merasakan puas terhadap hasil tindakan tersebut dan

masalah dapat terselesaikan serta peningkatan hasil belajar sudah maksimal atau tidak perlu ditingkatkan lagi. Model penelitian Kemmis dan taggart dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 21 Gantung yang berjumlah 25 siswa pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan purposive sampling. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Stick Talking* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 21 Gantung. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2006). Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara, yaitu: observasi, dokumentasi, dan tes pencapaian hasil belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan. Adapun tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Gantung sebagai subjek penelitian. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran *stick talking* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sebagaimana disusun pada tahap perencanaan. Berdasarkan perumusan masalah dan langkah penelitian maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan tindakan kelas serta peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Gantung. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, dan tes pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Gantung yang berlokasi di Jl. Transmigrasi Meranteh Desa Selinsing. SD Negeri 21 Gantung merupakan salah satu Sekolah dasar yang berada di wilayah transmigrasi meranteh dan sebagian besar siswanya adalah pendatang yang mengikuti orang tuanya bertransmigrasi ke daerah meranteh desa Selinsing ini. SD Negeri 21 Gantung dipimpin oleh kepala sekolah. Jumlah tenaga pengajar di SD Negeri 21 Gantung 10 orang baik tenaga PNS dan Honorer. Dari 6 rombongan belajar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 jumlah total siswa yang menempuh pendidikan di SD Negeri 21 Gantung sebanyak 140 siswa, sedangkan untuk siswa kelas IV yang dijadikan objek penelitian ini sebanyak 25 orang siswa. Kondisi ini dikarenakan SD ini berada di daerah Transmigrasi Meranteh desa selinsing. Data yang di sajikan merupakan hasil dari tes pencapaian hasil belajar berupa tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda ini bertujuan untuk mengetahui aspek kognitif siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 21 Gantung yaitu sebagai berikut.

Hasil penilaian atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari data hasil penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan ujian tengah semester. Siswa yang mengikuti ujian tengahsemester adalah 25 siswa atau tidak ada siswa yang tidak mengikuti ujian sehingga diperoleh hasil nilai yang lengkap. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pra siklus, dari 25 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah

70,72, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 73, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 76. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil belajar siswa pada pra siklus dari 25 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 - 100	Tuntas	9	36 %
<75	Belum Tuntas	16	64%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan [Tabel 1](#) yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pra siklus, dapat diketahui dari 25 siswa, terdapat 36% yaitu 9 siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Sedangkan masih ada 64% yaitu 16 siswa belum mencapai KKM. Pada siklus I dilakukan test hasil belajar berupa tes pilihan ganda sebelum pembelajaran dimulai/pre test, dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pra siklus ke siklus I. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, dari 25 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 80,64%, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 84, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 84. Berdasarkan nilai yang disajikan pada [Tabel 1](#), maka hasil belajar siswa pada siklus I dari 25 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai ketuntasan minimal dan akan disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75-100	Tuntas	17	68%
<75	Belum Tuntas	8	32%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan [Tabel 2](#) yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I, dapat diketahui dari 25 siswa, terdapat 68% yaitu 17 siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Sedangkan masih ada 32% yaitu 8 siswa belum mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dari Pra Siklus ke Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa (%)	
	Pra Siklus	Siklus I
Tuntas	36 %	68%
Belum Tuntas	64%	32%
Peningkatan Hasil Belajar (%)	32%	

Berdasarkan [Tabel 3](#) di atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan yaitu 32%, baik pencapaian KKM maupun nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I. Hal tersebut menunjukkan kemajuan yang baik, akan tetapi masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Sehingga harus dilakukan test kembali sampai seluruh siswa mencapai KKM yaitu 75. **Siklus II.** Pada siklus II dilakukan test hasil belajar berupa tes pilihan ganda setelah pembelajaran dilaksanakan/post test, dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yang diikuti oleh 25 siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, dari 25 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 98,08, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 100, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 100. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 14, maka hasil belajarsiswa pada siklus II dari 25 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75-100	Tuntas	36	100%
<75	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan Tabel 4 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II, pada siklus ini dapat diketahui bahwa, dari 25 siswa atau 100% siswa sudah mencapai nilai KKM. Peningkatan hasil belajar ini ditentukan dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari siklus I ke siklus II, meningkat 32% dari 68% menjadi 100%. Besarnya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, ke siklus II akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa (%)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	36 %	68%	100%
Belum Tuntas	64%	32%	0%
Peningkatan Hasil Belajar (%)		32 %	32 %

Berdasarkan Tabel 5 di atas hasil belajar pada mata pelajaran IPS meningkat, yaitu mencapai 100%. Semua siswa mencapai nilai di atas KKM. Hal ini dapat terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *stick talking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri 21 Gantung. Sehingga tidak dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur hasil belajar siswa. Keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 19 siswa dari 25 siswa yang belum mendapatkan skor 80%, sedangkan yang sudah mencapai skor 80% hanya 6 siswa. Berdasarkan hal tersebut maka pada siklus II perlu dilakukan perbaikan, agar semua siswa mendapatkan skor 80%. Setelah dilakukan diskusi dengan guru maka dihasilkan keputusan apa yang perlu diperbaiki pada siklus I. Kemudian diterapkan pada siklus II, dan pada siklus II diperoleh hasil hampir semua siswa yaitu 22 siswa sudah mendapatkan skor 80% untuk setiap indikator, sehingga terjadi peningkatan keaktifan dari siklus I ke Siklus II.

Pencapaian hasil belajar siswa pada pra siklus ditentukan berdasarkan hasil evaluasi tes yang dilakukan oleh guru dan diberikan kepada 25 siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS dengan model yang diterapkan oleh guru. Pada pra siklus tingkat keberhasilan siswa hanya 36% atau 9 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 . Dengan demikian presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 64 % atau 16 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata-rata nilai kelas menjadi 70,84, sehingga masih dibawah standar KKM yaitu ≥ 75 . Target yang ingin dicapai dalam penerapan model pembelajaran *stick talking* dari segi hasil belajar dikatakan berhasil apabila 90% siswa mencapai nilai KKM ≥ 75 . Dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran berlangsung 75% terpenuhi dari rencana yang disusun berdasarkan sintak model pembelajaran *stick talking*. Pada siklus I dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *stick talking* pada mata pelajaran IPS, peningkatan hasil belajar siswa sangat terlihat yaitu 17 siswa tuntas atau 68%, dan 8 siswa belum tuntas atau 32%. Sedangkan pada siklus II dari 25 siswa tuntas semua atau 100% sudah mencapai nilai KKM ≥ 75 . Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui lembar observasi, serta tes kognitif.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian hasil belajar siswa yang telah diuraikan pada setiap siklus, maka penerapan model pembelajaran *stick talking* pada mata pelajaran IPS dalam pencapaian hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut.

Penerapan Model Pembelajaran *Stick Talking* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan model pembelajaran *stick talking* pada siklus I dan II sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tahapannya. Pada siklus I Keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *stick talking* belum maksimal, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Pada siklus I ini keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *stick talking* baru mencapai 76,40% yaitu baru 24 sub indikator yang terlaksana dengan baik, sedangkan 23,6% atau 6 sub indikator belum terlaksana dengan baik. Sedangkan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *stick talking* sudah terlaksana 90,4 % yaitu semua sub indikator telah dapat dilaksanakan semua dengan baik.

Pencapaian dan Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV

Keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS ditunjukkan dari skor yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II melalui lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator. Keaktifan belajar siswa pada mata

pelajaran IPS ditunjukkan dari ketuntasan indikator yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat dari pra siklus yaitu 10 indikator belum ada yang tuntas. Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar siswa pada pra siklus adalah sebesar 48,4%. Pada siklus I yaitu 3 indikator sudah tuntas dan 7 indikator belum tuntas. Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 76,4%. Masih adanya indikator yang belum tuntas pada siklus I dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran langsung yang diterapkan dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *Stick talking* yang menuntut siswa untuk aktif. Maka disini dilakukan diskusi dengan guru untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar siswa yang belum tuntas bisa tuntas dengan cara memperbaiki refleksi siklus I, memberikan waktu istirahat dipergantian jadwal pelajaran, memperbaiki rencana pembelajaran, guru memberikan motivasi dalam belajar agar siswa lebih meningkatkan pembelajarannya. Berdasarkan hasil keaktifan siswa, siklus II meningkat menjadi 90,4% yaitu semua indikator sudah tuntas, semua sudah memenuhi skor yang telah ditentukan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Pada siklus II ini sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan guru sudah memperbaiki kekurangan pada siklus I dan penelitian diakhiri karena sudah mencapai keberhasilan yang diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa permasalahan-permasalahan dikelas telah mengalami perbaikan. Beberapa diantaranya adalah siswa lebih antusias ketika guru menjelaskan materi, siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengemukakan pendapat. Selain itu siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok dengan baik, siswa juga sudah mampu mengingat materi yang diberikan guru.

Model pembelajaran *stick talking* mampu untuk meningkatkan keaktifan, motivasi dan semangat belajar siswa (Dewi et al., 2017; Rani et al., 2019). Melalui model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya yang dimiliki. Adanya kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif pada kegiatan pembelajaran (Munir, Arief Nur Wahyudi, & Aba Sandi Prayoga, 2021; Triwardhani et al., 2020). Perbaikan yang dilakukan dapat menambah intensitas guru dalam membangkitkan semangat siswa dan motivasi siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran (Robandi & Mudjiran, 2020; Setyaningsih, Rusijono, & Wahyudi, 2020). Adanya peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *stick talking* pada mata pelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa (Sizi, Bare, & Galis, 2021; Subekhan, 2019). Model pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga akan tercipta aktivitas pembelajaran yang diharapkan (Hastuti, Rahayu, & ., 2019; Kamarudin, Irwan, & Daud, 2021).

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan hasil belajar tiap siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu ≥ 75 yang dicapai minimal 75% siswa. Berdasarkan hal ini, Berdasarkan uraian hasil, maka peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *stick talking* menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* melatih siswa untuk berfikir cepat dan tanggap serta dapat menyampaikan pendapat atau jawaban dengan percaya diri dan lugas. Salah satunya dalam pelajaran IPS. Mata Pelajaran IPS adalah pelajaran yang mempelajari kehidupan social yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah serta permasalahan sehari-hari masyarakat (Fasikhah, 2019; Yuanta, 2019). Dapat dikatakan bahwa mata pelajaran IPS sifatnya adalah hapalan. Model pembelajaran *talking stick* akan dapat membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep pembelajaran. Selain itu model *talking stick* ini dilaksanakan dengan bermain sambil belajar. Sesuai dengan karakter peserta didik yang cenderung lebih senang untuk bermain (Maryono, Budiono, H., Okha, 2018; Palunga & Marzuki, 2017).

Model pembelajaran *talking stick* dilaksanakan dengan metode guru menggunakan media pembelajaran berupa tongkat dan memainkan tongkat tersebut dengan cara mengoper tongkat kepada siswa yang diiringi dengan nyanyian yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa (Megawati, Suarni, & Sulastri, 2019; Rani et al., 2019). Dengan metode pembelajaran bermain sambil belajar akan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang hidup dan menyenangkan. Hal ini akan dapat meningkatkan hasil prestasi serta hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa (Fajrin, 2018; Lidia et al., 2018). Model pembelajaran *talking stick* mendorong siswa untuk mampu mengeluarkan pendapatnya dengan percaya diri sehingga motivasi siswa untuk belajar meningkat (Kamarudin et al., 2021). Model pembelajaran *talking stick* dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajarnya (Hidayah, 2020;

Isnaeni, Muhaemin, & Hasri, 2018). Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran talking stick dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga berdampak pada motivasi serta hasil belajar siswa. Selain itu diharapkan guru dapat memilih serta menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan menambakan kreativitas sesuai kemampuan guru sehingga tercipta suasana pembelajaran yang diharapkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 21 Gantung dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Stick talking. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran stick talking pada pra siklus, siklus I, siklus II di SD Negeri 21 Gantung. Hasil belajar siswa yang diperoleh pra siklus masih dibawah nilai KKM yaitu ≥ 75 , hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Diharapkan guru mampu menggunakan metode serta model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alexander, C., Wyatt-Smith, C., & Du Plessis, A. (2020). The role of motivations and perceptions on the retention of inservice teachers. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103186. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103186>.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, N. P. D. A., Wiyasa, I. K. N., & Asri, I. G. A. A. S. (2017). Pengaruh Model Kooperatif Talking Stick Berbantu Question Card terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa kelas IV. *Mimbar PGSD*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10790>.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>.
- Fasikhah. (2019). Hubungan Kebiasaan dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Scientific Journals*, 1(3), 55-64. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jlj.v9i1.39136>.
- Friskawati, G. F., & Sobarna, A. (2019). Faktor Internal Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3). <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15004>.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. . *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.
- Harni, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di SD Negeri 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 181. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3481>.
- Hastuti, V. Y., Rahayu, T. S., & . W. (2019). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick dengan Pendekatan Saintifik. *Jear: Journal of Educational Action Research*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17306>.
- Hidayah, E. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *272 Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(2), 271–284. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.40759>.
- Isnaeni, I., Muhaemin, M., & Hasri, H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Talking Stick. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2), 131–142. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i2.272>.
- Kamarudin, Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>.
- Lestari, N. P. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>.
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2018). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p081>.
- Maryono, Budiono, H., Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–38. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6750>.
- Megawati, N. M. P., Suarni, N. K., & Sulastri, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Profesi Guru*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>.
- Munir, A., Arief Nur Wahyudi, & Aba Sandi Prayoga. (2021). Pendekatan Model Discovery Learning dalam Keterampilan Teknik Shooting Permainan Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2). <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.190>.
- Nursian. (2019). Adaptasi Model Pembelajaran Make A Match Dengan Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Dumai. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2). <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6855>.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Polat, Ö., & Aydın, E. (2020). The effect of mind mapping on young children's critical thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100743>.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36–40. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>.
- Prasetyo, A. A., & Nabillah, T. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 2(1c), 659–663. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.
- Rani, Ardana, & Negara. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Tradisional Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mi.v24i3.21676>.
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>.
- Rudi Sofyan. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Multimedia Interaktif Pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 272–280.
- Setyaningsih, S., Rusijono, R., & Wahyudi, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 144–156. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4772>.
- Sizi, Y., Bare, Y., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1). <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i1.30>.
- Subekhan, M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1943>.
- Suparyono, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 016 Marsawa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 950. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6536>.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.
- Utami, S., & Hardiman, F. B. (2021). Analisis Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dengan Kurikulum Asing: Sebuah Studi Kasus Sekolah Xyz [An Analysis Of Indonesian Language Learning Motivation Using Foreign Curriculum: A Case Study At School Xyz]. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 251–268. <https://doi.org/10.19166/pji.v17i2.2639>.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.
- Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489>.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 91–100.